

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa sekarang berbagai negara di dunia menghadapi masalah terkait penurunan sumber daya alam, energi, lingkungan serta bahan pangan. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak diperharui secara berkelanjutan menyebabkan kerusakan sumber daya lingkungan dikarenakan kegiatan manusia yang tidak ramah terhadap lingkungan. Dengan terus menerus menggunakan sumber daya alam, manusia dapat dengan mudah menggunakannya tanpa mengingat pemanfaatan yang dirasakan di waktu mendatang. Akibatnya, terjadinya kekurangan sumber daya alam yang disebabkan tidak adanya pasokan untuk memperharuinya. Berubahnya iklim dan *global warming* menyebabkan semakin berkurang kehidupan planet secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan umat manusia. Masalah pencemaran lingkungan yang menguras sumber daya alam berdampak negatif bagi kesehatan manusia (Abrosimova, 2020).

Pada abad ke-21, masalah lingkungan telah meningkat secara signifikan karena interaksi yang kompleks dari masalah lingkungan global dan regional. Kerusakan lingkungan menjadi lebih serius, dan ada kekhawatiran tentang pemanasan global, perusakan lapisan ozon stratosfer, dan polusi laut dan sungai. Deforestasi adalah pencemaran air dari limbah industri, perambahan cagar alam, dan penurunan kualitas keanekaragaman hayati (Degtyaryova, 2020). Dengan adanya kondisi tersebut, maka dikembangkanlah *Green Economy*. *Green economy* merupakan suatu konsep ekonomi yang ramah lingkungan dengan mengutamakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi masyarakat. Konsep atau gagasan *green economy* muncul karena banyaknya kerusakan yang terjadi di bumi. Konsep *green economy* berusaha untuk membantu manusia menyelesaikan masalah tersebut. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Degtyaryova, 2020). Fungsi utama ekonomi hijau adalah mengurangi emisi karbon ke atmosfer

bumi, menata penggunaan sumber daya alam, meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga keadilan manusia di masa yang akan datang (Abrosimova, 2020).

Lahir dari ekonom lingkungan, konsep *green economy* baru-baru ini memasuki arus utama politik. Gagasan ini didorong oleh krisis ekonomi dan kegagalan pasar, yang diperburuk oleh meningkatnya risiko terhadap lingkungan, sumber daya alam, dan ketidaksetaraan sosial. Sekarang ada pengakuan yang berkembang bahwa pembangunan ekonomi yang memadai diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Perkembangan ekonomi ini diyakini dapat dilawan oleh *green economy* (UNEP, 2011).

Green economy didefinisikan oleh UNEP (2011) dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional sebagai pembangunan ekonomi yang mengarah pada kesejahteraan manusia yang lebih baik, yaitu tatanan ekonomi baru yang mengkonsumsi lebih sedikit energi dan sumber daya alam. Oleh karena itu, penerapan ekonomi hijau terdiri dari penerapan konsep-konsep ekonomi baru yang bertujuan untuk meningkatkan dimensi ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dalam kegiatan pembangunan. meningkatkan kualitas hidup dan kesetaraan sosial; meminimalkan risiko lingkungan dan defisit ekologis; menjaga keberlanjutan sumber daya hayati planet ini; mereformasi kebijakan nasional; dan mengembangkan pasar kebijakan internasional. dan infrastruktur (Andrew Jarvis, A.V., 2011).

Konsep *green economy* adalah pembangunan berkelanjutan dimana diketahui bahwa prinsip utama pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Ekonomi adalah pendorong utama pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan merupakan konsep *green economy*, penerapan model dari pembangunan dengan tujuan menghindari peningkatan emisi gas dari rumah kaca dan memerangi perubahan dari iklim. *Green economy* juga dapat

diartikan sebagai kegiatan yang rendah karbon, efisien sumber daya dan inklusif secara sosial (Andrew Jarvis, A.V., 2011).

Tujuan *green economy* ialah menciptakan lingkungan yang efektif untuk kemajuan ekonomi dan sosial berdasarkan efisiensi penggunaan sumber daya alam sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan mempertahankan standar hidup yang layak. Tujuan ini dicapai melalui sub-tujuan yang mencakup konservasi dan regenerasi sumber daya alam, pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati yang tidak dapat diubah dengan meminimalkan dampak buruk manusia terhadap lingkungan, konservasi, pemulihan ruang hijau dan lingkungan akan dilakukan integritas untuk meningkatkan kualitas ekosistem dan sumber daya alam (Chmyr, Zakharkevych, 2013).

Pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga pilar: ekonomi, sosial dan lingkungan, dan juga mencakup pilar kelembagaan berupa pengelolaan pembangunan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dalam skala yang lebih besar. Diumumkannya dari tahun 1987 konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan tingkat internasional oleh Komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan tertuang pada laporan Butland dan berkembang pada tahun 1992 dengan judul Earth Summit yang diterbitkan di Rio Jeneiro. Lebih dari 20 tahun setelah KTT Bumi, banyak pemangku kepentingan sedang mempertimbangkan untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan dan menilai apakah itu sejalan dengan tujuan awal ketika konsep tersebut diluncurkan. (CLHC, 2012).

John Elkington (1998), dalam bukunya *Cannibals With Forks The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, menyatakan bahwa dunia bisnis bukan hanya tentang kinerja keuangan (berapa banyak dividen atau keuntungan yang telah dihasilkan), Ini menunjukkan bahwa kesuksesan dan kinerja dapat diukur. serta ekonomi, lingkungan, dan masyarakat yang lebih luas

di mana kami beroperasi. Dalam teori 3P, tujuan ekonomi mengarah pada keberlanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara bumi yang berarti lingkungan, keuntungan yang berarti keuntungan, dan manusia yang berarti interaksi sosial. Ketiga elemen tersebut akan menjadi berkelanjutan sebagai dasar tujuan ekonomi keberlanjutan ekonomi Indonesia melalui *green economy*.

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis jabarkan, maka penulis tertarik lebih dalam untuk membahas lebih dalam bagaimana penerapan *green economy* di Indonesia dalam sektor perbankan syariah di Indonesia dan mengangkat permasalahan ini ke dalam suatu penelitian dengan judul “Praktek *green economy* pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai penetapan *green economy* pada sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik *green economy* dalam aspek ekonomi pada sektor perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana praktik *green economy* dalam aspek sosial pada sektor perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana praktik *green economy* dalam aspek lingkungan pada sektor perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis *green economy* dalam aspek ekonomi pada sektor perbankan syariah di Indonesia
2. Mengetahui analisis *green economy* dalam aspek sosial pada sektor perbankan syariah di Indonesia
3. Mengetahui analisis *green economy* dalam aspek lingkungan pada sektor perbankan syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Manfaat khusus:

Diharapkan penelitian ini bisa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang praktik *green economy* dalam sistem perbankan syariah di Indonesia dan dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun pengetahuan teoritis yang dipelajari di perkuliahan.

Manfaat umum:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam bidang ekonomi.
2. Penelitian berguna sebagai masukan dan saran dalam mengambil keputusan bagi perbankan di Indonesia dalam melakukan perbankan berkelanjutan di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan masukan bagi mahasiswa (i), yang ingin melakukan penelitian serupa selanjutnya.
4. Sebagai tambahan untuk melengkapi sekaligus pembandingan dari hasil penelitian terdahulu yang sudah membahas topik yang sama.